

Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri di Akper Rumkit Tk.III Manado

Milan Teshalonika Aror¹, Mira Kumayas², Kartini Massa³

Mahasiswa Akper Rumkit Tk.III Manado¹

Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi²

Dosen Akper Rumkit Tk.III Manado³

Email: milan.aror@yahoo.com¹, thinim21@gmail.com³

Article Info	
<p>Article history: Received 02 Jan 2026 Revised 20 Jan 2026 Accepted 23Jan 2026</p>	<p><u>Kurangnya kesadaran</u> karena pengetahuan yang minim setiap perempuan dalam memeriksakan payudara lebih dini salah satu penyebab tingginya penderita kanker payudara. Penemuan benjolan payudara lebih awal melalui metode SADARI memberikan peluang penanganan yang lebih cepat dan meningkatkan harapan hidup penderitanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri pada mahasiswa Tingkat 1 di Akper Rumkit Tk.III Manado. Metode penelitian ini ialah <i>survey analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa Tingkat I di Akper Rumkit Tk.III Manado yang berjumlah 46 orang. Penentuan besar sampel dengan <i>total populasi</i> yang memenuhi kriteria inklusi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisa menggunakan uji statistic <i>chi-square</i>. Hasil penelitian menunjukkan responden sebagian besar memiliki kategori pengetahuan baik sebanyak 36 orang (78.3%), melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 24 orang (52.2%), terdapat hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan payudara sendiri pada remaja Tingkat 1 di Akper Rumkit Tk.III Manado ($p=0.004 < \alpha 0.05$). Disarankan mahasiswa aktif mencari informasi terkait dengan kanker payudara dari berbagai media dan ikut serta dalam kegiatan penyuluhan atau workshop untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memeriksa payudara sendiri. Kata Kunci: Pengetahuan, Remaja, Kanker Payudara, Pemeriksaan SADARI</p> <p>Abstract: Lack of awareness due to minimal knowledge of women in early breast examination is one of the causes of the high number of breast cancer sufferers. Early detection of breast lumps through the BSE method provides the opportunity for faster treatment and increased life expectancy of sufferers. This study aims to determine the relationship between knowledge of young women about breast cancer and breast self-examination in Level 1 students at Akper Rumkit Tk.III Manado. This research method is an analytical survey with a cross-sectional approach. The population in this study were</p>

Level 1 students at Akper Rumkit Tk.III Manado, totaling 46 people. Determination of the sample size with the total population that meets the inclusion criteria. Data collection used a questionnaire. Data were analyzed using the chi-square statistical test. The results showed that most respondents had a good knowledge category of 36 people (78.3%), performed breast self-examination as many as 24 people (52.2%), there was a relationship between knowledge and breast self-examination in Level 1 adolescents at Akper Rumkit Tk.III Manado ($p = 0.004 < \alpha 0.05$). It is recommended that students actively seek information related to breast cancer from various media and participate in outreach activities or workshops to increase their knowledge and skills in self-breast examination.

Keywords: *Knowledge, Adolescents, Breast Cancer, SADARI Examination*



©2024 Authors. Published by P2M Akper Rumkit Tk.III Manado.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Salah satu jenis penyakit tidak menular dengan angka kesakitan dan kematian tertinggi pada perempuan adalah kanker payudara. Kanker payudara adalah pertumbuhan sel yang tidak terkendali dan menghasilkan benjolan dimulai dari saluran/lobules penghasil susu serta dapat menyebar ke kelenjar getah bening dan bagian tubuh lainnya. (WHO, 2023) mencatat dalam 5 tahun terakhir tercatat 7.8 perempuan yang didiagnosis kanker payudara di dunia. Sedangkan untuk tahun 2020 sebanyak 2.3 juta perempuan menderita kanker payudara tanpa melihat usia. Kanker payudara tidak hanya menyerang perempuan tetapi juga pada laki-laki dan ditemukan sekitar 0.5-1% kanker ini terjadi pada laki-laki. Di Amerika jenis kanker ini penyebab kematian nomor dua setelah kanker paru-paru. (American Cancer Society, 2022) melaporkan sekitar 287.850 wanita diagnosis kasus baru kanker payudara dan yang meninggal karena penyakit ini sejumlah 43.250 orang. Di Indonesia kanker payudara menempati urutan pertama penyumbang kematian akibat kanker. Jumlah kasus baru kanker payudara pada tahun 2020 mencapai 68.858 (16,6%) dari total kasus 396.914 kanker di Indonesia dengan jumlah kematian mencapai lebih dari 22 ribu jiwa. 70% penderita mencari pertolongan kesehatan sesudah berada pada tahap lanjut yang meningkatnya beban biaya yang harus ditanggung oleh pemerintah melalui BPJS Kesehatan. Total anggaran yang dihabiskan untuk biaya pengobatan kanker mulai dari tahun 2019-2020 sebesar 7.6 triliun rupiah (KemenKes, RI, 2022).

Propinsi tertinggi di Indonesia berdasarkan hasil pemeriksaan benjolan pada payudara dan dicurigai kanker payudara mulai dari tahun 2018 sampai dengan 2020 ialah Jawa Timur dengan jumlah yang menderita benjolan sebanyak 4642 dan dicurigai Ca payudara sebanyak 935 orang, diikuti propinsi Jawa Tengah dengan jumlah penderita benjolan payudara sebanyak 3730 dan dicurigai kanker payudara sebanyak 516 penderita. Untuk Propinsi Sulawesi Utara

sendiri jumlah yang meriksakan payudara dan diketemukan benjolan sebanyak 3 orang dan tidak ada yang dicurigai menderita kanker (KemenKes, 2021).

Prevalensi kanker payudara meningkat seiring dengan bertambahnya umur seorang perempuan. Usia dengan penderita kanker payudara pada umumnya berumur 15-49 tahun namun juga ditemukan pada usia muda yaitu 10-14 tahun. Waktu yang diperlukan untuk munculnya kanker kira-kira 8-12 tahun. Kurangnya kesadaran setiap perempuan untuk memeriksakan payudara lebih dini salah satu penyebab tingginya penderita kanker payudara. Penemuan benjolan payudara lebih awal memberikan peluang untuk ditangani lebih cepat sehingga meningkatnya angka kesembuhan serta harapan hidup penderitanya. Salah satu metode pemeriksaan yang efektif untuk mendeteksi secara dini kanker payudara ialah metode SADARI dan dapat menekan kematian 25-30% pada perempuan (Siregar, 2022).

Sadari atau pemeriksaan payudara sendiri tidak memerlukan biaya yang mahal, tidak menimbulkan nyeri dan dapat dilakukan sendiri. tanpa perlu mengunjungi fasilitas kesehatan. Pemeriksaan ini dapat dilakukan sesudah menstruasi pada hari ketujuh sampai kesepuluh, dimana kadar estrogen menurun yang dapat mengurangi kepadatan dari payudara. Pada perempuan yang memiliki haid tidak teratur atau sudah menopause pemeriksaan pada payudara dilakukan setiap bulannya pada tanggal yang sama, sedangkan pada ibu yang sementara menyusui pemeriksaan dilakukan setelah Asi dikosongkan semaksimal mungkin (Ardhiansyah, 2021). Kebiasaan memeriksa payudara dengan tepat memudahkan dalam mengenal dan menyadari adanya kelainan yang perlu diwaspadai pada perubahan bentuk payudara (Rezi, 2021). Temuan lebih awal pada wanita yang terdiagnosa menderita kanker payudara 95% mampu bertahan hidup diatas 5 tahun (Darmawati dkk., 2022).

Rekomendasi SADARI dianjurkan pada wanita dengan usia kurang dari 20 tahun dan yang memiliki resiko terkena kanker payudara. Setiap bulannya wanita yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri hanya sepertiga, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan. Penemuan kanker payudara sebagian besar pada remaja dengan usia 14 tahun menderita tumor di payudara apabila tidak dilakukan pemeriksaan dan pengobatan berisiko menjadi kanker (Barus, 2020). Salah satu perubahan fisik pada remaja putri ialah pertumbuhan payudara sebagai salah satu dari kematangan organ reproduksi. Sel-sel pada payudara yang bertumbuh dengan pesat pada remaja berpotensi untuk terjadinya kanker payudara pada remaja. Pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara berperan untuk mengetahui adanya benjolan dan perubahan bentuk pada payudara.

Pengetahuan remaja yang minim tentang kanker payudara membuat remaja enggan untuk melakukan pemeriksaan payudaranya sendiri, hal ini dibuktikan oleh (Rezi, 2021) pada siswi di SMA Negeri 12 Padang bahwa sekitar 52,1 % berpengetahuan kurang tentang kanker payudara dan tidak melakukan pemeriksaan sebesar 62%. Pemahaman remaja yang kurang baik mengenai kesehatan akan payudaranya menganggap sadari tidaklah penting. Hasil Penelitian (Barus, 2020) mengungkap bahwa dari 52 responden siswi di SMA RK Delimuri sebanyak 53.8% yang berpengetahuan kurang dan yang tidak melakukan pemeriksaan payudara sebesar 57.7%. Mengingat kejadian bahwa kanker payudara semakin banyak menyerang di usia remaja, maka penulis tertarik untuk mengetahui hubungan pengetahuan

remaja putri tentang kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri di Akper Tk.III Manado

METODE

Jenis penelitian ini ialah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan di AKPER RUMKIT TK. III Manado pada Bulan Juni 2025. Populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa Tingkat I di Akper Rumkit Tk.III Manado yang berjumlah 46 orang. Penentuan besar sampel dengan *total populasi*, dimana keseluruhan populasi dijadikan sampel yaitu 46 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yaitu pengetahuan remaja terdiri dari 12 dan pertanyaan pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 10 pertanyaan, kuesioner ini menggunakan skala Gutman. Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas dan reabilitas pada 30 remaja putri di SMA Negeri 7 Manado. Uji validitas diperoleh batas korelasi > 0.30 dan uji reabilitas dengan menggunakan *Cronbach's alpha* untuk pengetahuan 0.718 dan pemeriksaan payudara sendiri 0.851. Data dianalisa menggunakan uji statistic *chi-square*.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Umur	Jumlah (n)	Persent (%)
16-18 Tahun (Remaja Pertengahan)	13	28
19-21 Tahun (Remaja Akhir)	33	71,7
Total	46	100

Responden sebagian besar berumur 19-21 Tahun sebanyak 33 orang (71.7%) dan umur 16-18 Tahun sejumlah 13 orang (28%).

Tabel 2. Analisa Univariat

Pengetahuan Remaja	Jumlah (n)	Persentasi (%)
Baik	36	78,3
Kurang Baik	10	21,7
Pemeriksaan Payudara Sendiri		
Melakukan	24	52,2
Tidak Melakukan	22	47,8

Data pada Tabel 2 menunjukkan responden sebagian besar berpengetahuan baik sejumlah 36 orang atau 78.3% dan -pengetahuan kurangbaik sejumlah 10 orang atau 21.7%. Melakukan pemeriksaan payudara sendiri sejumlah 24 orang atau 52.2% dan yang tidak melakukan pemeriksaan sendiri berjumlah 22 orang atau 47.8%.

Tabel 3. Analisa Bivariat Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri

Pengetahuan Remaja	Pemeriksaan Payudara Sendiri				Jumlah	%	p value
	Melakukan		Tidak Melakukan				
	n	%	n	%			
Baik	23	50,0	13	28,3	36	78,3	0,005
Kurang Baik	1	2,2	9	19,5	10	21,7	
Total	24	52,2	22	47,8	62	100,0	

Tabel 3 menunjukkan dari 36 responden yang memiliki pengetahuan baik, ada 23 orang atau 50% yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri sedangkan yang tidak melakukan ada 13 orang atau 28.3%. Data juga menunjukkan dari 10 orang yang memiliki pengetahuan kurang baik ada 1 orang atau 2.2% yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri sedangkan yang tidak melakukan pemeriksaan payudara ada 9 orang responden atau 19.6%. Dilihat dari nilai signifikansi atau p hitung sebesar 0.004 kurang dari Alpha 0.05 ($0.004 < \alpha 0.05$), maka H_0 diterima atau ada hubungan pengetahuan remaja tentang kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Remaja Tentang Kanker Payudara

Pengetahuan yang mendalam akan membantu seseorang dalam menerima informasi, termasuk mengenai risiko kanker payudara. Pemahaman remaja yang baik tentang kanker tidak lepas dari peranan media baik media cetak seperti majalah, koran, leaflet dan lainnya maupun media elektronik seperti televisi, internet (website, blog) yang membagikan informasi tentang gejala, faktor risiko dan cara pencegahan dari kanker payudara, hal ini meningkatkan pengetahuan remaja. Sesuai dengan hasil penelitian ini diperoleh sebagian besar remaja yaitu 78.3% memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker payudara. Hasil temuan oleh Rosyita dkk (2024) di Pondok Pesantren Lhokseumawe terhadap 86 responden menemukan mayoritas responden yaitu 64% berpengetahuan yang baik tentang kanker payudara.

2. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

Memeriksa payudara sendiri salah satu metode dalam menemukan benjolan pada payudara sendiri mungkin. Kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan memotivasi setiap remaja untuk memeriksa payudaranya secara mandiri. Dari total 46 responden dalam penelitian ini yang melakukan pemeriksaan SADARI hampir memiliki proporsi yang sama yang melakukan pemeriksaan payudara dengan yang tidak melakukan pemeriksaan. Hal ini menggambarkan bahwa praktik pemeriksaan payudara masih belum optimal, meskipun jumlah yang melakukan SADARI sedikit lebih besar dibanding dengan yang tidak melakukannya. Sejalan dengan penelitian oleh (Angellina, 2023), dengan melibatkan 67 remaja putri di SMA 10 Palangara dalam temuannya bahwa kurangnya perilaku

pemeriksaan payudara sendiri sebanding dengan yang melakukan pemeriksaan payudara.

3. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri di Akper Rumkit Tk.III Manado.

Perolehan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* dimana $p \text{ value } 0.004 < \alpha 0.05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja tentang kanker payudara dengan pemeriksaan sendiri atau dapat dikatakan ada keterkaitan antara pengetahuan remaja dengan pemeriksaan payudara sendiri. Sejalan dengan penelitian oleh Oktavia dkk, (2024), di STIKes Al.Ma'arif Baturaja dengan melibatkan 27 responden menyatakan pengetahuan berhubungan dengan pemeriksaan payudara sendiri. Hasil yang sama oleh Rosyita dkk (2024), pada Remaja Putri di Pesantren Kota Lhokseumawe pada responden 86 orang remaja menyimpulkan pengetahuan berhubungan signifikan dengan pemeriksaan SADARI.

Remaja yang mengetahui tentang kanker payudara dapat merubah perilaku atau tindakannya dalam mendeteksi lebih dini adanya kelainan pada payudaranya. Pemahaman yang baik tentang bahaya dari kanker payudara memotivasi responden untuk melakukan pemeriksaan sendiri, hal ini dapat ditunjukkan pada hasil tabulasi silang dimana sebagian besar remaja yaitu 36 orang dengan pengetahuan yang baik, 23 diantaranya melakukan pemeriksaan payudaranya. Remaja yang sudah pernah mendapatkan informasi mengenai pentingnya pemeriksaan payudara cenderung melakukan pemeriksaan payudaranya. Meskipun memiliki pengetahuan yang baik, kurangnya minat dan keterampilan yang dimiliki responden dalam melakukan pemeriksaan penyebab responden tidak melakukan pemeriksaan payudaranya, hal ini dibuktikan oleh data ada 13 orang yang tidak melakukan pemeriksaan payudaranya sendiri walaupun berpengetahuan baik.

Kecenderungan remaja dalam mendeteksi kelainan pada payudaranya akan mengambil langkah pencegahan penyakit ini dipengaruhi oleh pemahaman yang dimiliki. Sesuai dengan pendapat Sujarwana (2022), menyatakan bahwa pengetahuan merupakan bagian dari proses berpikir dengan melibatkan mental atau otak atau biasa disebut dengan ranah kognitif yang dapat merubah perilaku seseorang dalam bertindak. Remaja yang tidak mengetahui tujuan, manfaat dan langkah-langkah pemeriksaan SADARI karena kurangnya informasi yang diterima sehingga tidak berminat untuk melakukan pemeriksaan payudaranya, sesuai dengan data pada tabulasi silang hanya 1 remaja yang berpengetahuan kurang melakukan pemeriksaan payudaranya sedangkan 9 orang tidak melakukan pemeriksaan payudaranya. Penulis berpendapat bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki remaja tentang kanker payudara akan meningkatkan kesadaran dan termotivasi dalam mendeteksi kanker payudara lebih dini melalui SADARI.

KESIMPULAN DAN SARAN

Responden sebagian besar memiliki kategori pengetahuan baik sebanyak 36 orang (78.3%). Melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 24 orang (52.2%). Terdapat hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan payudara sendiri ($p=0.004 < \alpha 0.05$). Disarankan bagi remaja untuk mencari informasi tentang SADARI dari berbagai sumber terpercaya seperti dokter, website kesehatan atau dengan mengikuti pelatihan dalam mendeteksi kanker payudara lebih dini.

DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society. (2022). *Breast Cancer Fact & Figures 2022-2024* (hlm. 1–48). <https://www-cancer-org.translate.goog/research/cancer-facts-statistics/breast-cancer-facts-figures.html>
- Anggellina, E. J. (2023). *Gambaran Perilaku Dan Praktik Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di SMA Negeri 10 Palangka Raya*. <http://repo.polkesraya.ac.id/3016/>
- Barus, S. B. R. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Kelas X di SMA RK.Delimurni Bandar Baru. *D Space*. <https://ecampus.poltekkes-medan.ac.id/jspui/bitstream/123456789/2076/1/JURNAL%20SELVITA.pdf>
- Darmawati, J., Fransisca, L., & Adriani. (2022). Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Kesmas Asclepius, Vol.4. No.2*, 52–58. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.31539/jka.v4i2.4112](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31539/jka.v4i2.4112)
- KemenKes. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. <https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2020>
- KemenKes, RI. (2022). *Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemenkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan*.
- Rezi, E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri(SADARI) di SMA Negeri 12 Padang. *Al-Insyirah Midwifery Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences), Volume 10, Nomor 1, Tahun 2021*, 1–7. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.35328/kebidanan.v10i1.1064](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.35328/kebidanan.v10i1.1064)
- Rosyita,. Prihatin., N.S., Putri, H.W., dan Nurmila. (2024). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Pesantren Kota Lhokseumawe. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan. Vol 15 No 2*. <http://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id> DOI : <https://doi.org/10.33859/dksm.v15i2>
- Siregar, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Kelas X. *Indonesian Journal For Health Sciences, Vol. 6 No.1 Maret 22*, Hal.35-42. [https://doi.org/DOI: 10.24269/ijhs.v6i1.4355](https://doi.org/DOI:10.24269/ijhs.v6i1.4355).
- Oktavia, L., Amelia, W., dan Somchai, A.A. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dalam mendeteksi Dini Kanker Payudara. *Lentera Perawat. Vol.5 No1*. <https://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/lenteraperawat/article/view/291>
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stress, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi Kepuasan, Pandemi Covid 19 Akses Layanan Kesehatan*. Penerbit ANDI. https://books.google.co.id/books?id=aPFEEAAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- WHO. (2023). *Kanker Payudara*. World Health Organization. https://www-who-int.translate.goog/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc.